BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut memaparkan tentang tujuan-tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektul tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pelajar sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa memiliki kewajiban utama yaitu belajar untuk mengembangkan ilmunya dan melakukan hal-hal positif baginya yang dapat meningkatkan kualitas pribadinya.[1]

Pendidikan adalah sebuah proses, bukan aktivitas spontan, yang sekali jadi. Sebagai sebuah proses, maka pendidikan pada dasarnya adalah rangkaian aktivitas terprogram,

---

[1] Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), 55.

terarah, dan berkesinambungan. Ada berbagai komponen yang menjadi penopang dari setiap aktivitas pendidikan. Komponen yang sesamanya saling tergantung, saling berhubungan, dan saling menentukan. Tepatnya, pendidikan adalah kumpulan aktivitas dari sebuah sistem.[2]

Pendidikan agama merupakan bagian intergral dari sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas Pasal 12) memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nila-nilai moral spiritual dan prilaku keberagamaan peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagaman ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama disekolah harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga yang ada.[3]

---

[2] Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 121.

[3] Choirul Fuad Yusuf, *Budaya sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT.Pena Citasatria, 2008), 1.

Pendidikan juga merupakan proses untuk untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang lain dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Proses menujukan adanya aktivitas dalam bentuk tindakan aktif di mana terjadi suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu tindakan pendidikan selalu bersifat aktif dan terencana, maka pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan sadar agar terjadi perubahan sikap dan tata laku terampil, mandiri, berdisiplin dan berakhlak mulia.[4]

Namun pada pelaksanaanya pendidikan dalam praktiknya mengalami berbagai macam problem, baik yang berkaitan langsung dengan siswa *(Faktot Intern)* Maupun yang berasal dari luar siswa *(Faktor Ekstern)*.

Banyaknya masalah yang dihadapi oleh dunia Pendidikan yang menimbulkan banyak akses negatif yang sangat

[4] M. Zainuddin, *Reformasi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 1-2.

merisaukan masyarakat. Akses tersebuat antara lain makin banyaknya penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial masyarakat yang terwujud dalam bentuk kenakalan remaja. Kenakalan tersebut disebabkan adanya arus informasi yang masuk pada masa kini, baik melalui media cetak, maupun elektronik, untuk itu mengawatirkan semua kalangan, baik orang tua, para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

Peserta didik sebagai peserta pendidikan haruslah mempunyai berbagai bahan acuan sendiri, artinya ciri dari peserta didik harus seimbang dengan apa yang sedang dipelajari, apalagi perkembangan karakterisik pada peserta didik didalam tahapan pendidikan, tentunya mempunyai ciri tersendiri. Karena hal tersebut sangatlah dominan dimiliki masing-masing individu. Sedangkan perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan anak-anak, remaja dan dewasa. Perkembangan yang paling bisa dilihat pada peserta didik adalah pada masa perkembangan anak-anak menuju ke masa remaja, yang pada tahapan remaja peserta didik mulai merasakan perubahan-perubahan, dari tahapan tingkah laku, cara berpakian sampai cara berbicara.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Melalui seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagi penyakit kelamin terutama AIDS. Penyakit ini sudah mengejala ke seluruh dunia termasuk indonesia.

Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu, masa ini adalah pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sabaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.[5]

Pengawasan dari tingkah laku peserta didik memerlukan perhatian kaum pendidik secara bersungguh-sungguh. Diperlukan pendekatan psikologis-pedagogis dan pendekatan sosiologis terdapat perkembangan peserta didik, guna memeperoleh data yang objektif tentang masalah-masalahnya.

---

[5] Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

Peranan orang tua dan sekolah amat penting sebab siswa belum siap untuk bermasyarakat. Bimbingan guru dan orang tua amat dibutuhkan supaya meminimalisir tingkat kenakalan siswa dan agar tidak salah arah, maka di butuhkan sistem pendidikan yang mengutamkan pendidikan yang mengutamkan perbaikan akhlak dan moral.

Sekolah merupakan tempat kedua untuk mendidik anak setelah keluarga, sekolah menjadi tempat bagi anak didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Sekolah adalah ruang aktualisasi diri untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan bakat yang dikehendaki. Sekolah merupakan sebuah rumah memberikan kemudahan dan fasilitas bagi anak didik untuk melahirkan sekian banyak kretifitas. Sekolah mengantarkan anak didik untuk tumbuh menjadi manusia dengan segala bentuk harapan dan impian. Sekolah juga merupakan salah satu sarana untuk membina putra-putri bangsa agar menjadi anak

anak yang berguna bagi bangsa dan negara sebab mereka disana di tempa untuk belajar berbicara, berfikir dan bertindak.[6]

Melihat permasalahan di atas, beberapa usaha telah dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk memperoleh suatu produk atau hasil pendidikan yang berkulitas, yaitu dengan cara melakukan perbaikan yang berkulitas dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu dengan dengan cara melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum serta mutu pendidikan sekolah bertahap dan terus menerus. Salah satu alternatif yang banyak digunakan adalah konsep *Full Day School* (sekolah sehari penuh).

Kata *Full Day School* mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat atau para orang tua khususnya daerah perkotaan. Secara bahasa/etimologi *Full Day School* berati sekolah sehari penuh. Berakar dari arti etimologi itulah, dapat diajukan makna definitif, *Full Day School* sebagai salah satu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif dan

---

[6] Moh Yamin *Panduan Manajemen Mmutu Kurikulum Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 203.

transfornatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam.

Sitem pembelajaran *Full Day School* merupakan salah satu inovasi kreasi dan inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pemebelajran terpadu yang berlandaskan iman dan taqwa (imtak) serta ilmu pengetahuan dan tekonolosi (iptek). Awal mula diberlakukannya sistem pembelajaran ini karena meningkatnya jumlah *singel parents*[7] dan banyaknya aktifitas orang tua (*parent career*) serta adanya kenyataan kebanyakan siswa menghabiskan sebagian waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakan untuk aktifitas yang tidak bermanfaat. Hal ini merupakan signal penting yang harus dicari solusi alternatifnya. Kondisi ini menjadikan para pakar pendidikan berfikir keras untuk merumuskan paradigma baru pendidikan dalam rangka

[7] Jhon M Echool & Hassan Shadily, K*amus Inggris Indonesia, Cet ke 23* (Jakarta: Gramedia, 1996), 544.

pengoptimalan waktu luang dengan aktifitas positif dan meminimalisir tingkat kenakalan siswa.[8]

Hal yang mampu memikat para siswa adalah sekolah *Full Day School* ini sarat dengan permainan, yang bertujuan agar proses belajar mengajar penuh kegembiraan, permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar, betah di sekoah dan mendapat nilai plus yang berbasis keislaman. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan keakraban anatar siswa dan keakraban antar guru bukanlah perkara yang sulit. Pada akhirnya, terbangunlah nilai yang diidamkan banyak siswa, juga para orang tua. Situasi dan kondisi yang menyenangkan ini akan melahirkan generasi yang cerdas intelektual, cerdas emosinal, dan cerdas spiritual.[9]

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan di media masa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang akan dilakukan

---

[8] Skripsi Abu Thalib, *Strategi Full Day School dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX A di MTS Al Bukhari Labuhan Sereseh Sampang* (Malang, UIN Malik Ibrahim, 2014), 1-2.

[9] Baharudin, *Pendidikan & Psikologi Perekembangan*, *Cet ke 1* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2009), 225.

kaum pelajar, seperti seks bebas, miras, dan lain sebagainya. Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan positif (informal) pada anak mereka. Maka di pilihlah sekolah dengan sistem *Full Day School*. Dengan mengikuti *Full Day Sachool* orang tua dapat mencegah dan menetralisir kemungkinan dari kegiata-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan negatif. [10]

Di kota serang banyak sekolah yang mengunakan sistem *Full Day School* salah satunya SMPIT Al Izzah Serang, yang minat masyarakat dan diminati banyak siswa. Banyak alasan orang tua menyekolahkan anakanya di SMPIT Al Izzah Serang agar terhindar dari kegiatan-kegiatan yang menjurus ke arah negatif dan meminimalisir kenakalan siswa.

Penulis tertaik meneliti SMPIT Al Izzah Serang karena sekolah tersebut mempunyai program-program unggulan dan banyak orangtua yang menyekolahkan di sekolah tersebut, salah satu tujuan SMPIT Al Izzah Serang agar bisa mengatasi kenakalan siswa, namun dalam penerapannya apakah sudah

---

[10] Baharudin, *Pendidikan & Psikologi Perekembangan*, 229.

mencapai tujuan yang optimal dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa, sehingga peneliti tertarik untuk penelitian problem tersebut. Tentang PERAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Full Day School* di SMPIT Al Izzah Kota Serang?
2. Bagaimana bentuk kenakalan siswa di SMPIT Al Izzah Kota Serang?
3. Bagaimana peran Sistem *Full Day School* dalam mengatasi kenakalan siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep *Full Day School* di SMIT Al Izzah Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa di SMPIT Al Izzah Kota Serang.

3. Untuk mengetahui peran Sistem *Full Day School* dalam mengatasi kenakalan siswa di SMIT Al Izzah Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapakan memberi manfaat secara teoritis yaitu dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama masalah peran sekolah "*Full Day School"* dalam mengatasi kenakalan sisiwa.

2. Secara praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi untuk pihak pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan dan membuat undang-undang guna mencegah penyimpangan perilaku serta melakukan upaya untuk penanggulangan khususnya kenakalan siswa.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan penyusunan kebijakan penanganan pelanggaran tata tertib sekolah

dan mekanisme penanganan penyimpangan perilaku secara khusus kenakalan siswa yang dapat mempengaruhi siswa-siswa lain.

c. Bagi guru

Informasi tentang peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dapat menjadi dasar dan bahan pertimbangan dalam pencegahan perilaku kenakalan remaja.

d. Bagi orang tua

Sebagai informasi untuk orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja dan diharapkan mampu melakukan pencegahan agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang pada anak.

e. Bagi Akademisi

Memahami lebih mendalam mengenai peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan alternatif referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Full day school sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak lebih banyak dilakukan disekolah dari pada dirumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama disekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya program *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dasar dari full day school ini adalah integrated curriculum dan integrated activity. [11]

Kenakalan siswa tidak dapat dilepaskan dari kontek kondisi sosial budaya zamannnya. Sebab setiap periode sifat

---

[11] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikolagi Perkembangan* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media,2010), 215.

khasnya, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya, sehingga para siswa ini mereaksi dengan cara yang khas pula terhadap situasi sosial yang ada.[12] Kenakalan remaja bukanlah hal baru, masalah ini sudah berabad-abad yang lalu. Kenakalan remaja atau siswa pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu.

Kenakalan siswa dimasa sekarang sudah semakin membahayakan. Tawuran, bolos sekolah, penggunaaan obat-obatan terlarang kerap terjadi dimana-mana. Banyak permasalahan yang ditimbulakan oleh siswa yang merugikan masyarakat, misalnya siswa tawuran yang terkena dampak negatif dari tawuran itu adalalah masyarakat.

Kenakalan siswa biasanya dilakukan oleh siswa yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat.

---

[12] Kartini Kartono, *Kenaklan Remaja* (Depok: Raja Grafindo, 2013), 101.

Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan bentuk dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja, seperti mendapat perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya dan kondisi ekonomi yang menyebabkan merasa rendah diri. Konflik tersebut menumpuk sehingga menyebabkan trauma pada masa lalunya. Namun pada kenyataanya orang cenderung langsung menyalahkan, menghakimi, bahkan menghukum pelaku kenakalan remaja tanpa mencari penyebab, latar belakang dari perilakunya tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan munculnya kenakalan siswa, banyak faktor-faktor yang memberi kecenderungan terhadap perilaku siswa, yaitu faktor *Intern* dan faktor *Ekstern.* Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan sistem pendidikan yang menawarkan solusi agar mengatasi kenakalan siswa. Sekolah di tutut agar mendidik dan mengarahkan peserta didiknya ke arah perubahan yang lebih baik.

Salah satu sekolah yang menawarkan agar peserta didiknya kreatif inovatif dan mempunyai program untuk

pengembangan diri serta mencegah atau mengatasi kenakalan siswa dengan di isi dengan kegiatan-kegiatan yang benuansa islami, yaitu program *Full Day School.* Sekolah yang mengunakan program *Full Day School* adalah salah satu solusi untuk mengatasi kenakalan siswa. Banyak oranng tua mempercayai anaknya untuk sekolah di sekolah yang mengunakan program *Full Day School.* Salah satu tujuan dari *Full Day School* tersebut adalah mengatasi kenakalan siswa, karena di *Full Day School* banyak kegiatan yang positif, dan di isi dengan agenda yang benuansa keagamaan.

Penerapan *Full Day School* adalah inovasi baru dalam sistem pembalajaran. Konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di indonesia sekarag ini di pertanyakan maka, berbagi cara dan metode di kembangkan. Penerapan *Full Day School* ini juga untuk mengembangkan krativitas yang mencakup integritas tiga ramah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik dengan tujuan agar proses belajar penuh kegembiraan penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar

serius dan mengatasi kenakalan siswa dengan di isi dengan agagenda yang positif.

Melihat masalah di atas penulis percaya bahwa salah satu solusi untuk mengatasi kenakalan siswa adalah dengan menerapkan pendidikan *Full Day School.*

F. Langah-langkah Penelitian

Metode penelitian terdiri dari kata "metedologi" yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang ditetapkan sebelum penelitian yang berarti usaha/kegiatan yang mempersyaratkan kesamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sasaran itu. Metodelogi penelitian adalah kegitan secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendidri.[13]

Metode yang digunakan dalam penelitin ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, persitiwa,

[13] Sukardi, *Metode Penelitaian Pemndidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), 17.

objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang biasa di jelaskan baik dengan angka maupun kata-kata. Sedangkan meteode pendekatan yang dipakai dalam skripsi ini ini adalah pendekatan kulitatif, yaitu penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya mengunakan teknik-teknik observasi, wawancara, interview, analis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon dan prilaku objek.[14]

Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat sifat dan hakikat pendidikan sebagi proses sadar tujuan dalam meningkatkan kulitas manusia yang berbudaya. Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi anatar manusia atau interaksi manusia dalam lingkungannya, seperti proses pengajaran, proses bimbingan, pengelolaan kelas atau manajemen kelas, hubungan

---

[14] Puanji Setoyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan penegembangan* (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2013), 50.

sekolah dengan masyarakat, upaya pembangunan tugas profesi guru dan lain-lain.[15]

1. Tempat dan Waktu Penelitan

   a. Tempat penelitian

      Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan objek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Tempat penelitaian di lakasanakan di SMPIT Al Izzah Kota Serang. Alasan pengambilan tempat penelitian ini adalah :

      1) SMPIT Al-Izzah Kota Serang mempunyai data yang sesuai dengan masalah yang di teliti, yaitu mengenai sistem *Full Day School.*
      2) SMPIT Al-Izzah Kota Serang belum pernah menjadi objek penelitian dengan materi yang sama sehingga di harapkan akan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan tersebut.

   b. Waktu Penelitan

[15] Amirul Hadi, *Metode Penelitain Pendidikan* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 1998), 20.

Penelitian merencanakan waktu penelitian akan dimulai pada tanggal 27 Februari samapai dengan 31 Juli 2017. Rentang waktu yang di gunakan untuk persiapan penelitian sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Penentuan Metode Penelitian

Metodelogi penelitian terdiri dari kata “metodelogi” yang berati ilmu tentang jalan yang di tempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian yang berati usaha/kegiatan yang mempersyaratkan kesmaaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sasaran itu. meteodelogi penelitian adalah kegiatan secara sitematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permaslahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.[16]

Metode penelitian adalah cara-cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, penesahan dan

[16] Skripsi Kiki Ari Hawa, *Implementasi Full Day School sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Al Azhar 27 Cilegon* (Serang: IAIN SMH Banten, 2014), 13.

penjelasan kebenaran atau cara ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmu guna memecahkan masalah. Pengunaan metodelogi penelitian yang tepat guna mengindari pemecahan masalah yang spekulatif, dan meningkatkan objektivitas dalam menggali ilmu.[17]

Meteode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang betujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik angka maupun kata-kata. Sedangkan metode pendekatan yang dipake dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya mengunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, analisis isi dan metode pengumpulan data yang lainnya untuk menyajikan respon dan prilaku objek.

Penelitain kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat sifat dan hakikat

[17] Sofian Siregar, *Metode Penelitan Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara2009), 8.

pendidikan sebagai proses sadar tujuan dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya. Bidang kajian penelitian kualitaitif dalam pendidikan berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan yang memungkinkan terjadi nya interaksi antara manusia dan atau interaksi manusia dengan lingkungannya, seperti proses pengajaran sekolah dengan masyarakat, upaya pengembangan tugas propesi guru dan lain-lain.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[18]

Dalam konteks penelitian ini data yang digunakan meliputi dua jenis data, yaitu (a) data primer, dan (b) data sekunder.

1) Data Primer

[18] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 87.

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer merupakan data utamayang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data yang diperlukan untuk memenuhi penelitian ini yaitu: (1) data Konsep Full Daya School di SMPIT AL-Izzah Serang, (2) data tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, (3) data tentang tindakan preventif yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, (4) data tentang tindakan represif yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja, dan (5) data tentang tindakan kutarif yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa,

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder

umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang digunakan untuk melengkapi data primer sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas berkaitan dengan lokasi kasus yang diteliti, seperti data tentang gambaran umum di SMPIT Al-Izzah Serang yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, motto, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, program sekolah, keadaan jumlah guru, keadaan jumlah siswa, prestasi siswa, sarana dan prasaran dan data bentuk kasus kenakalan siswa.

b. Sumber Data

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitaif dan kualitatif.[19] Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data

[19] Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 4.

disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam memilih responden peneliti memilih responden yang mempunyai peran disekolah yakni (1) Bapak Ahmad Bustomi, S.Ag. M.Pd selaku kepala sekolah (2) Ibu Sulkiah, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum (3) Ibu Tita Sintawaty, S.IP, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kesiwaan (4) Bapak Sulistio, S.Pd selaku koordinator bagian agama (5) Bapak Irfan Rahman Firdaus, S.Pd selaku guru pai (6) Bapak Ibnu Muarif, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana (7) Bapak Engkos Ahmad Kosim, SE Selaku wali kelas (7 Ikhwan 1) (8) Bapak Endang selaku keamanan sekolah.

4. Penetuan Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterprestasikan informasi yang diperoleh dari para

responden yang dilakukan dengan mengunakan pola ukur yang sama. untuk dapat dilakukan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi lima kriteria, yaitu: validitas, sensitivitas, objektivitas dan fisibilitas.[20]

b. Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menujukan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka segala sesuatu yang dapat di percaya sebenaranyan sehingga dapat digunakan sebagi dasar untuk menarik suatu kesimpulan.[21]

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan di

---

[20] Sofian Siregar, *Metode Penelitan Kuantitatif* ((Jakarta: PT Bumi Aksara2009) 38

[21] Sofian Siregar, *Metode Penelitan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara2009), 16.

gunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Maka dengan ini peneliti mengunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, sebagai berikut :

1) Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memeperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka anatara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.[22]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengunakan teknik wawancara yaitu penulis melakukan tanya jawab dan wawancara langsung dengan pihak yang sedang diteliti. Didalam teknik ini penulis mewawancarai (1) Bapak Ahmad Bustomi, S.Ag. M.Pd selaku kepala sekolah (2) Ibu Sulkiah, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum (3) Ibu Tita Sintawaty, S.IP, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kesiwaan (4)

[22] Sofian Siregar, *Metode Penelitan Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara2009, 18.

Bapak Sulistio, S.Pd selaku koordinator bagian agama (5) Bapak Irfan Rahman Firdaus, S.Pd selaku guru pai (6) Bapak Ibnu Muarif, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana (7) Bapak Engkos Ahmad Kosim, SE Selaku wali kelas (7 Ikhwan 1) (8) Bapak Endang selaku keamanan sekolah.

2) Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.[23]

Dalam penelitain ini penulis mengunakan observasi langsung yaitu meneliti, mengamati langsung objek yang akan diteliti dan peneliti mendatangi langsung lokasi tetapi tidak berperan apapun. Selain sebagai pengamat pasif artinya bahwa dalam obseravsi tersebut

[23] Sofian Siregar, *Metode Penelitan Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara2009), 19.

hanya mengamati objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan tentang aktifitas pembelajaran *Full Day School* yang dilaksankan di SMPIT Al Izzah Serang.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang catatan atau transkip, buku, surat kabar, majalah, prastasti, noutulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.

Berdasrkan uraian di atas peneliti mengunakan teknik doukumentasi karena dapat digunakan untuk mencari data menegnai hal-hal yang berkaitan dengan permaslahan di okasi penelitaian. Data tersebut dapat dimanfaatkan untuk menguji, mentafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi ke dalam 5 (Lima) bab, tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagia berikut:

Bab Kesatu : Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Langkag-langkah Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua : Landasan Teoretik Tentang *Full Day School* dalam Mengatasi Kenkakalan Siswa meliputi: Pengertian *Full Day School*, Konsep *Full Day School* (Lima Hari sekolah) Menurut Kemendikbud, Tujuan Pembelajaran *Full Day School*, Sistem Pembelajaran *Full Day School*, Faktor Penunjang *Full Day School* dan Faktor Penghambat *Full Day School*, Pengertian Kenakalan Siswa, Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa, Tipe-tipe Kenaklan Siswa, dan Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa.

Bab ketiga : Kondisi Objektif SMPIT Al Izzah Kota Serang meliputi: Sejarah Berdirinya SMPIT Al Izzah Kota Serang, Profil Data Sekolah, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana, Motto, Visi, Misi SMPIT Al Izzah Kota Serang dan Tujuan SMPIT Al Izzah Kota Serang.

Bab keempat : Deskripsi Hasil Penelitian mencakup : Konsep *Full Day School* SMPIT Al Izzah Kota Serang, Bentuk Kenakalan Siswa di SMPIT Al Izzah Kota Serang dan Analisis Pelaksanaan Sistem *Full Day School* dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.

Bab kelima: Penutup meliputi: Simpulan dan Saran-Saran.